

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP ETOS KERJA MANDIRI GURU DI SMP N 24 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sulastri, M.Pd.

SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

sulastri@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini terdapat pada kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci yang seringkali menjadi penyebab kegagalan pembentukan karakter anak yang dimulai dari anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Bengkulu. Dimana observer mempunyai kriteria penilaian terhadap penelitian yang akan dipaparkan di bab berikutnya. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh supervisi pendidikan sangatlah membantu para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses pembelajaran mengajar di kelas.

Kata Kunci: Efektivitas Pembinaan Kedisiplinan, Proses Belajar Mengajar, Etos Kerja

Abstract

The problem of this research is that discipline in using attendance, orderliness, activeness and neatness in carrying out teaching tasks is the key that is often the cause of failure in the formation of children's character starting from early childhood. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between teaching discipline in the classroom and improving the quality of self-competence for teachers at the State Junior High School 24 Bengkulu City. Where the observer has the assessment criteria for the research which will be presented in the next chapter. Based on data analysis, from this study it can be concluded that the implementation of inspections and official visits by educational supervision is very helpful for teachers at State Junior High School 24 Bengkulu City, Bengkulu Province to further improve self-quality and self-performance management from a sense of discipline which is implemented into the process. blemamr teaches in class.

Keywords: Effectiveness of Discipline Development, Teaching and Learning Process, Work Ethic

PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan pembangunan merupakan dasar dalam memajukan suatu kehidupan bangsa, untuk itu sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar yang diperlukan sebagai alat untuk mencapainya. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dengan pendidikan yang baik nantinya akan menjadi bekal untuk memajukan bangsa. Dengan memperoleh pendidikan, manusia mendapat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, bermoral dan sikap, sehingga dapat berpikir secara sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Mutu dan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan dan pelatihan yang didapat, maka akan semakin tinggi pula mutu dan kualitas yang dimilikinya.

Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Mutu dan

kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan dan pelatihan yang didapat, maka akan semakin tinggi pula mutu dan kualitas yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan sebagai wadah penyelenggaraan pelayanan pendidikan kepada pelanggannya, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa, untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari segi spiritual, moral, maupun pengetahuan menjadi lebih baik, matang dan bertanggung jawab melalui pendidikan yang diselenggarakan dengan cara yang sistematis dan konsisten. Begitu pentingnya arti pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa, yang menuntut sekolah untuk mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar atau pendidik, tetapi sekaligus bertanggung jawab membimbing dan memberikan pengarahan untuk menuntun siswa dalam belajar.

Disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan faktor pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar ataupun mengikuti pelajaran. Di sini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh sebab itu kedisiplinan guru sangat menentukan atau mempengaruhi disiplin yang lainnya, karena siswa pada suatu sekolah dipengaruhi oleh guru-gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu menemukan berbagai permasalahan di antaranya beberapa guru masuk kelas tidak tepat waktu yang seharusnya masuk kelas pukul 07.30 WIB. Ketidaktepatan waktu guru masuk ke dalam kelas ini menimbulkan pengaruh buruk kepada anak didiknya yaitu mereka menjadi gaduh di dalam kelas atau menunggu guru yang akan mengajar di luar kelas sehingga dapat mengganggu kelas lain yang gurunya telah masuk dan memberikan pelajaran, selain itu keterlambatan guru masuk ke dalam kelas menyebabkan terpotongnya jam pelajaran.

Beberapa guru meninggalkan kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari sekolah

yaitu ketika bel tanda pergantian pelajaran atau jam istirahat berbunyi. Keluarnya guru dari kelas ini dengan alasan bahwa pemberian materi yang akan diajarkan telah selesai sehingga guru keluar lebih awal. Akan tetapi jam sisa yang masih tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk menambahkan materi, mengulang materi yang tadi diajarkan dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi tidak digunakan oleh guru sehingga pembelajarannya menjadi kurang efektif.

Saat mengajar di dalam kelas hendaknya guru mendampingi siswanya dalam belajar, namun pada saat observasi terdapat guru yang meninggalkan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan alasan yang jelas kepada siswanya. Ketidakjelasan guru meninggalkan kelas ini menjadi cerminan siswa untuk tidak patuh terhadap apa yang tadi diperintahkan oleh guru, suasana kelas juga menjadi tidak kondusif misalnya siswa ada yang bermain di dalam kelas, berbincang dengan teman sebangku atau teman lainnya.

Keterangan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk memberi dorongan atau motivasi kepada kinerja guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis yang bertindak sebagai manajerial kependidikan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang apakah ada hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan dedikasi dan kompetensi guru Sekolah Dasar yang bermutu di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan oleh kepala sekolah. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan

mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007 : 45). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Bengkulu dengan melibatkan 10 guru Sekolah ini juga di bawah kepemimpinan penulis selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Terminal Regional Air Sebakul Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 26 Oktober 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu berjumlah 10 orang sebagai sampel penelitian yang masing-masing guru mewakili satu tingkatan kelas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Planning Penelitian Tindakan Sekolah.

Pada planing tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penulis selaku observer pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam aspek melihat langsung guru dalam melaksanakan KBM.
2. Bentuk kegiatan : Monitoring kontinu terhadap para guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu saat masuk jam kantor hingga melakukan kegiatan KBM selesai
3. Prosedur kegiatan :
 1. Mengadakan koordinasi dengan guru yang disupervisi tentang waktu pelaksanaan kegiatan PTS.
 2. Menginformasikan kepada guru - guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tentang pentingnya kesadaran kedisiplinan dalam bekerja.
 3. Melaksanakan pemantauan secara reguler dan intensif serta berkala
 4. Subyek : Guru -guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 10 orang mewakili 10 mata pelajaran;

Skejul Aplikasi Tindakan

1. Siklus Pertama

Dalam siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Pertemuan dengan guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang berjumlah 2 orang untuk membicarakan rencana supervisi.
2. Menentukan jadwal pertemuan
3. Menyuruh guru - guru untuk tepat waktu masuk kantor dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM.
4. Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan

b) Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan dengan parameter sebagai berikut :

1. Memberikan jadwal pelaksanaan pembinaan program kedisiplinan bagi guru - guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
2. Terus berkoordinasi dengan guru-guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan supervisi.
3. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian .

c) Observasi

Dilakukan dengan tahapan - tahapan pelaksanaan seperti : 1) Kehadiran guru -guru, 2) Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar, 3) Kesiapan guru - guru untuk mentaati aturan tata tertib sekolah. 4) Hasil akhir kerja dan 5) Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Tabel : Observasi Oleh Kepala Sekolah

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1					
2					
3					
4					

a. Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu

- a. Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option,
 - b. Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option .
2. Guru yang mencapai indikator di atas (point 1) dikategorikan berhasil , sehingga tidak perlu diikutkan dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

F. Teknik pengumpulan Data

Menurut Nasution (2001: 37), teknik pengumpulan data ada 3 macam yaitu metode observasi, angket dan wawancara. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) membedakan metode pengumpulan data menjadi lima macam yaitu tes, angket, interview, dokumentasi, wawancara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi, interview dan tes. Dalam penelitian ini teknik utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Sugiyono (2007: 142) menjelaskan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian menurut Cholid dan Abu Achmadi (2007: 83), kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Kuesioner atau angket ini diberikan kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut diberikan langsung kepada guru yang pada dasarnya aktif mengajar di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Supaya pengisian angket menjadi lebih sederhana, maka pengisian angket ini akan menggunakan *check list*. Guru hanya memberikan tanda centang () sesuai dengan kondisi sebenarnya terhadap angket mengenai kedisiplinan guru dan faktor penghambat kedisiplinan, selanjutnya untuk angket upaya dalam mengatasi hambatan kedisiplinan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu menggunakan angket terbuka karena peneliti belum bisa menduga kemungkinan alternatif jawaban.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menurut Arief Furchan (2007: 141), mempunyai dua kegunaan, pertama untuk melukiskan dan merangkum pengamatan yang telah dilakukannya. Kedua, untuk menyimpulkan gejala yang diamati dalam kelompok terbatas, yaitu sampel akan berlaku juga bagi populasi yang lebih besar yang tidak

diamati.

Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2010: 207), yaitu mengelompokan data, berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase yang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut. (Tulus Winarsunu, 2002: 22)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = jumlah skor hasil yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

Setelah mendapatkan data yang berupa persentase, selanjutnya adalah mendeskripsikan persentase data tersebut berdasarkan kategori skor penilaian. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui kedisiplinan guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu masuk dalam kategori yang mana. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan kategorisasi persentase skor yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan skor tertinggi dan terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan memiliki skor jawaban 1-4

Skor tertinggi = $4/4 \times 100\% = 100\%$ Skor

terendah = $1/4 \times 100\% = 25\%$

- b) Menentukan rentang data

Rentang data = skor tertinggi – skor terendah Rentang

data = $100\% - 25\% = 75\%$

- c) Menentukan rentang panjang kelas interval. Rentang data dibagi 4.

$75\% : 4 = 18,75$

- d) Mengelompokan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka diperoleh skor penilaian Suharsimi

Arikunto (2010: 294) sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori skor penilaian

Skor interval	kategori
81,26 – 100%	tinggi
62,5 – 81,25%	Sedang
43,76 – 62,5%	Rendah
25 – 43,75%	Sangat Rendah

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 10 orang (sampel). Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar semester ganjil. Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS, setelah diadakan penelitian sampai pada dua siklus maka terjadi hasil yang signifikan. Pada siklus I semua guru masing - masing di beri angket dan kuisisioner.

Hasil penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil bellajar semester ganjil , pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel 01.

Tabel observasi siklus I

No	Nama guru	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1		6,2	7,2	7,5	7,1
2		6,1	7,4	6,8	7,2
3		6,7	7,5	6,8	7,7
4		6,2	7,2	7,5	7,1
5		6,1	7,4	6,8	7,2
6		6,7	7,5	6,8	7,7
7		6,1	7,4	6,8	7,2
8		6,7	7,5	6,8	7,7
9		6,2	7,2	7,5	7,1
10		6,1	7,4	6,8	7,2

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku pimpinan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu perlu melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

Hasil penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil , pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 01
Tabel observasi siklus I

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1		7,8	7,9	8,1	8,2
2		7,7	7,5	7,6	7,6
3		7,6	8,3	7,8	8,7
4		7,8	7,9	8,1	8,2
5		7,7	7,5	7,6	7,6
6		7,6	8,3	7,8	8,7

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ”memuaskan” dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis sebagai kepala sekolah di SMP ini perlu memberikan penghargaan nilai positif B + bagi ketiga guru sebagai objek kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan Atas Tindakan

1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
- b. Peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.
- c. Memberikan binaan secara klasikal
- d. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok
- e. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan keedisipinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP ; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan peneliti ke kelas-kelas untuk pembinaan kedidiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu yang sangat penting. Selama penelitian berlangsung, bagi para guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah tingkat dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data , dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kunjungan kepala sekolah ke kelas secara periodik sangatlah membantu para guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan menejemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam poroses belajar mengajar di kelas. Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang licin dan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di sekolah. Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja sambil mengobrol dengan guru lainnya, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar, atau guru bisa mencari model-model pembelajaran yang cocok dengan mencari di internet atau belajar Misalnya : belajar sendiri di perpustakaan, membuat rangkuman dan skejul kerja untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan siswa secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif. Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan

kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rucijakker, 1984, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, PT. Gramedia dengan YKPTK.
- Djumbur I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung, CV. Ilmu.
- Moh. Surya, dan Moh. Yamin, 1980, *Pengajaran Remedial*, Jakarta. Depdikbud.
- Nasin Imnu Suwandi dan Anno D. Sanjari, 1997, *Disiplin di Sekolah*. Seri Gerakan Disiplin Nasional, Jakarta. PT. Grafindo Media Pratama.
- Oemar Hamalik, 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Poerwodarminto. W. J. S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- S. Nasution, 1980, *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung, Jemmar.
- Sahertian, 1985, *Metode Research*, Bandung Jemmar.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1981, *Statistik Jilid II*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psy. UGM.
- Sudikin, dkk, 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia
- The Liang Gie, 1985, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi.
- Tarni Farida, 2003, *Kedisiplinan Sebagai Motivator Kerja Mandiri*, Pusat Kajian YLKI, Jakart